

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam Kurikulum Pengetahuan Sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pengetahuan Sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan (kredebilitas). Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi pengetahuan sosial menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan

hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.”

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini (usia SD). Namun untuk mewujudkan semua itu pada kenyataannya di lapangan, masih banyak ditemui kendala dalam pembelajaran pengetahuan sosial. Seperti halnya di SDN 2 Lematang kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan. Masih banyak kendala dalam penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang antara lain adalah kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang,

dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik. Hal itu pun menjadikan aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Masalah – masalah tersebut akhirnya berujung pada hasil belajar siswa menjadi rendah. hal ini dapat dilihat dari tabel hasil nilai mid semester mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 2 Lematang berikut ini.

Tabel 1.1. Tabel Data Mid Semester Mata Pelajaran IPS kelas VI

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Fx	$f_x/\Sigma f*100$	Kriteria
1.	30	3	90	4,5	Belum Tuntas
2.	40	7	280	14	Belum Tuntas
3.	50	4	200	10	Belum Tuntas
4.	60	4	240	12	Tuntas
5.	70	2	140	7	Tuntas
Jumlah		20	950	47,5	
Persentase Ketuntasan			30 %	6 siswa	Tuntas
			70%	14 siswa	Belum Tuntas

Sumber: Rekap Data Nilai Mid Semester

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SDN 2 Lematang yaitu 60, terdapat 14 siswa (70%) yang masih dibawah KKM dan hanya 6 siswa (30%) yang mencapai diatas KKM. Tentunya hal tersebut menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Lematang masih rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu adanya tindakan. Salah satu tindakan yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif dengan tipe *Make A Match*. Model *Make A Match* siswa mencari pasangan kartu yang berisi konsep soal dan jawaban. Dengan model ini, aktivitas siswa sangatlah ditekankan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar IPS kelas VI SDN 2 Lematang kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan.
2. Guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya
3. Pembelajaran pengetahuan sosial kurang menarik aktivitas belajar siswa
4. Hasil belajar siswa rendah.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah tersebut diatas diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana cara penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VI menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di SDN 2 Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI menggunakan model pembelajaran *Make A Match* SDN 2 Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### **1.5. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

##### 1.5.1. Manfaat Bagi Siswa

1. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Meningkatnya kreatifitas belajar siswa.

##### 1.5.2. Manfaat Bagi Guru

1. Guru lebih mempunyai daya kreasi dalam mengolah pembelajaran.
2. Meningkatnya kualitas guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

##### 1.5.3. Manfaat Bagi Sekolah

1. Merupakan sumbangsih bagi pengembangan praktek pembelajaran yang inovatif di SDN 2 Lematang kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan.
2. Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru di SDN 2 Lematang kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan.